

PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 – 2023

Faraz Hasbi Wibisono¹, Randhy Agusementoso²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ farazhasbiw@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01619@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 – 2023. The research methods and types of data used in this study are quantitative and secondary data in the form of financial statements. The population in this study is Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018 – 2023. The sample in this study is 8 companies using the purposive sampling method. The analysis methods used are descriptive statistical tests, data panel regression analysis and classical assumption tests. For hypothesis testing, it is carried out by significance tests, namely the T test and the F test with the help of Eviews 13 software. The results of this study show that the Return On Equity variable partially has a significant effect on stock prices. Meanwhile, Earning Per Share partially has a significant effect on stock prices. Then simultaneously showed that the variables Return On Equity and Earning Per Equity Ratio had a positive and significant effect on the stock price with a value of $F_{cal} 20.07421 > F_{table} 3.20$ with a coefficient value of 59%, the remaining 41% was influenced by variables outside of this research.

Keywords : Return On Equity, Earning Per Share, Stock Prices

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2023. Metode penelitian dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dan data sekunder yang berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2023. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, regresi data panel dan uji asumsi klasik. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi yaitu uji T dan uji F dengan bantuan software Eviews 13. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel Return On Equity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Earning Per Share secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian secara simultan menunjukkan variabel Return On Equity dan Earning Per Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai $F_{hitung} 20.07421 > F_{tabel} 3.20$ dengan nilai koefisien sebesar 59% sisanya 41% dipengaruhi variabel diluar penelitian ini.

Kata kunci : Return On Equity, Earning Per Share, Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Investasi menjadi penting bagi banyak orang sebab setiap individu perlu merencanakan dana untuk masa depan. Ada banyak jenis investasi, salah satunya yaitu investasi di pasar modal atau modal. Pasar modal adalah tempat dimana diperdagangkannya macam-macam instrumen keuangan. Pasar modal juga merupakan bagian dari perekonomian modern suatu negara dan menjadi salah satu faktor dalam sistem ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan bisnis. Menurut Tandelilin (2017:25) Pasar modal ialah tempat di mana orang-orang yang memiliki dana surplus bertemu dengan orang-orang yang memerlukan dana, dengan cara memperdagangkan sekuritas. Di pasar modal ini, berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham dan instrumen lainnya diperdagangkan.

Diantara instrumen pasar modal lainnya, saham ialah instrumen yang paling diminati. Menurut (Abi, 2016:17) Saham merupakan bukti kepemilikan dana seseorang atau entitas pada suatu perusahaan. Ketika memiliki saham, pemegang saham berhak untuk memperoleh sedikit bagian dari pendapatan dan aset perusahaan, serta berpartisipasi untuk menghadiri rapat yang diselenggarakan oleh emiten (RUPS). Manfaat dari memiliki saham meliputi keuntungan selisih harga, serta deviden, yaitu pendapatan perusahaan untuk diberikan secara berkala kepada orang yang memiliki saham.

Pada pasar modal, terdapat banyak sekali emiten yang tersedia bagi pemodal berinvestasi, yaitu perusahaan dalam subsektor food and beverage.

Subsektor ini dianggap sebagai pasar yang menjanjikan saat ini sebab food and beverage ialah keperluan dasar manusia yang tidak tergantikan. Karena kebutuhan ini fundamental bagi kelangsungan hidup manusia, permintaan terhadap makanan dan minuman cenderung stabil meskipun dalam kondisi apapun.

Sektor food and beverage adalah bidang yang strategis dan berperan krusial untuk mendorong perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini terbukti partisipasi sektor ini atas PDB sektor nonmigas sebesar 39,10 persen dan terhadap PDB nasional pada tahun 2023 senilai 6,55 persen. Walaupun pada tahun 2019 Indonesia mengalami era

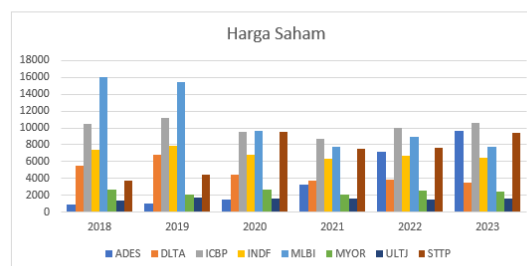
pandemi, industri food and beverage satu-satunya industri masih bertahan dan masih bertumbuh positif. Terlihat pada tahun 2023 industri food and beverage dapat tumbuh bernilai 4,47%. Selain itu, investasi di sektor industri food and beverage terus mengalami pertumbuhan dan menarik minat dari investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Perihal ini dibuktikan dari realisasi pendanaan yang memperoleh Rp85,10 triliun dalam tahun 2023 (Menprin).

Subsektor food and beverage cukup menarik untuk dijadikan penelitian karena produk food and beverage yang membanjiri pasaran di Indonesia dan banyak para investor yang menanamkan modalnya sehingga akan berpengaruh terhadap harga sahamnya. Kenaikan turun harga saham dalam pasar modal suatu masalah yang menggugah untuk dibicarakan karena harga sahamnya yang tidak stabil. Dibawah ini disajikan data harga saham perusahaan subsektor F & B dari tahun 2018- 2023 :

Tabel 1. 1
 Harga Saham Subsektor Food and Beverage tahun 2018 – 2023

No	Kode Emiten	Harga Saham					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADES	920	1.045	1.460	3.290	7.175	9.675
2	DLTA	5.500	6.800	4.400	3.740	3.830	3.530
3	ICBP	10.450	11.150	9.575	8.700	10.000	10.575
4	INDF	7.450	7.925	6.850	6.325	6.725	6.450
5	MLBI	16.000	15.500	9.700	7.800	8.950	7.750
6	MYOR	2.620	2.050	2.710	2.040	2.500	2.490
7	ULTJ	1.350	1.680	1.600	1.570	1.475	1.600
8	STTP	3750	4500	9500	7550	7.650	9.375

Sumber: Diolah oleh peneliti



Gambar 1. 1 Grafik Harga Saham

Berdasarkan tabel 1.1 Terdapat lonjakan berkelanjutan dalam harga saham perusahaan ADES selama 6 tahun meskipun kinerja pada tahun 2020 kurang mengesankan. Penjualan neto perusahaan turun sebesar 11,94% (yoy) dari Rp 764,70 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 673,36 miliar pada tahun 2020. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, penurunan penjualan neto ini disebabkan oleh penurunan penjualan air

minum dalam kemasan. Namun, penurunan penjualan tersebut diimbangi oleh pengurangan pengeluaran pada berbagai pos beban, sehingga laba bersih masih mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dan menyebabkan kenaikan harga saham. Sedangkan penjualan perusahaan DLTA sebesar 546 miliar ditahun 2020 mengalami penurunan sehingga laba bersih tertekan yang menyebabkan harga saham turun. Pada perusahaan ICBP dan INDF laba bersih masih mengalami peningkatan tetapi karena ada nya akuisisi saham Pinehill Corpora Limited yang terbilang mahal, disisi lain juga adanya kekhawatiran investor atas dugaan adanya transfer pricing yang terjadi yang berakibat harga saham berfluktuatif.

Perusahaan MLBI mengalami penurunan pada laba bersih dari 1,2 triliun ke 665 miliar sehingga harga saham mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada perusahaan MYOR menunjukan laba di tahun 2020 sebesar 2 triliun tetapi turun pada tahun 2021 sebesar 1,1 triliun dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 1,9 triliun yang artinya laba tidak stabil sehingga harga saham juga mengikuti perkembangan laba. Kemudian pada perusahaan ULTJ harga saham pada tahun 2018 – 2021 mengalami peningkatan diikuti oleh laba yang juga mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 697 miliar sampai ditahun 2021 sebesar 1,2 triliun, tetapi pada tahun 2022 laba mengalami penurunan sehingga harga saham juga ikut menalami penurunan dan pada perusahaan STTP mengalami peningkatan pada laba dari tahun 2018 – 2020 dari 255 miliar menjadi 628 miliar sehingga harga sahamnya mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2021 laba kembali turun dan menyebabkan penurunan harga saham. Tinggi maupun rendahnya harga saham ialah suatu kinerja berhasilnya suatu emiten. Pada saat investor berkeinginan untuk membeli saham, sebenarnya investor percaya akan prospek perusahaan tersebut. Jika prospeknya bagus, harga saham akan bagus juga. Pasti investor akan lebih tertarik lagi untuk menjadi bagian perusahaan tersebut.

Informasi akurat yaitu faktor utama yang perlu diperhatikan penanam modal dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Pendekatan teknis dan pendekatan fundamental adalah dua analisis atau metodologi yang mungkin

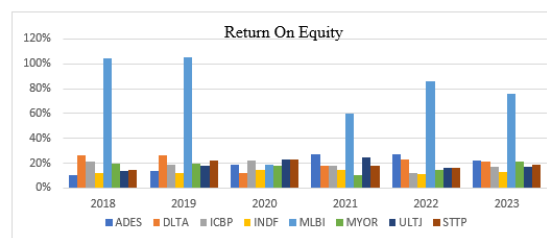
digunakan investor untuk menilai harga saham saat mengambil keputusan. Tujuan mengetahui informasi bukan hanya untuk menemukan perusahaan yang sukses tetapi untuk menemukan perusahaan yang bernilai lebih dari perkiraan investor.

Para investor menginginkan dua hal utama sebelum mereka siap memberikan dananya menggunakan pasar modal yaitu harga saham yang menarik dan rasa tidak khawatir terhadap investasinya. Investasi sendiri adalah komitmen untuk mengalokasikan beberapa dananya atau apapun yang bisa di investasikan dengan maksud mendapatkan penghasilan di masa mendatang. Salah satu cara melihat perkembangan korporasi yaitu melihat dari rasio profitabilitas keuangan yang selalu bertumbuh. Rasio yang cocok digunakan untuk memahami seberapa jauh investasi di emiten sanggup menyediakan keuntungan yang di inginkan oleh penanam modal ialah ROE. Menurut Hery (2016:107), Return On Equity menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan bersih. Semakin tinggi ROE, semakin besar keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap modal yang di investasikan. Berikut data rasio Return On Equity pada subsector F and B tahun 2018 – 2023:

Tabel 1. 2
 Nilai ROE Subsektor Food and Beverage tahun 2018 – 2023

No	Kode Emiten	Return On Equity (%)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADES	10%	14%	19%	27%	27%	22%
2	DLTA	26%	26%	12%	18%	23%	21%
3	ICBP	21%	19%	22%	18%	12%	17%
4	INDF	12%	12%	15%	15%	11%	13%
5	MLBI	104%	105%	19%	60%	86%	76%
6	MYOR	20%	20%	18%	10%	15%	21%
7	ULTJ	14%	18%	23%	25%	16%	17%
8	STTP	15%	22%	23%	18%	16%	19%

Sumber: Diolah oleh peneliti



Gambar 1. 2
 Grafik Return On Equity

Tabel 1.2 memperlihatkan nilai ROE pada perusahaan sektor Food and Beverage sangat berfluktuatif. Nilai ROE tertinggi pada tahun 2019

di alami oleh MLBI dengan nilai 105% dan nilai terendahnya di alami ADES dan MYOR dengan nilai 10% disebabkan karena keuntungan bersih yang menurun dan modal mengalami peningkatan.

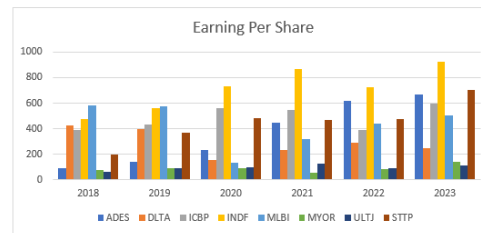
Sesuai dengan tabel 1.1 dan gambar 1.2 terdapat peristiwa bahwa diantara variabel harga saham sama ROE tiap terjadi peningkatan ROE tidak akan diikuti naiknya harga saham dan sebaliknya. Terlihat kenaikan ROE saham ICBP di 2019 ke 2020 dengan nilai 19% menjadi 22% justru diikuti dengan penurunan harga sahamnya dari 11.150 menjadi 9.575. Sementara itu MYOR pada saat 2019 - 2020 terjadi pengurangan ROE dari 20% jadi 18% malah di ikuti dengan peningkatan harga saham dari 2.050 menjadi 2.710. Ini bertentangan pada pandangan yang mengungkapkan bahwa tambah besar nilai ROE, semakin tinggi minat investor menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Dikarenan ROE yang tinggi memperlihatkan kinerja emiten yang baik dan harga saham akan mengalami peningkatan. (Rahmadewi, 2018). Didukung dari penelitian Hasanah dan Ainni (2019) bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Menurut Alipudin (2016) pada rasio earning per share ini digunakan untuk menunjukan besarnya laba yang diperoleh dari setiap lembar saham, sebab EPS mencerminkan kemajuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya, yang kemudian dibagikan kepada investor. Kenaikan EPS akan semakin banyak yang minat terhadap saham perusahaan dan secara otomatis harga saham akan mengalami peningkatan. Berikut data rasio Earning Per Share pada subsector F and B tahun 2018 – 2023:

Tabel 1.3
 Nilai EPS Subsektor Food and Beverage tahun 2018 - 2023

No	Kode Emiten	Earning Per Share (Rp)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADES	89,7	142,2	230,1	450,5	618,7	671,0
2	DLTA	422,2	397,0	154,9	234,8	287,5	248,7
3	ICBP	392,3	432,0	564,8	547,8	393,3	599,4
4	INDF	474,4	558,9	735,2	870,3	724,2	927,9
5	MLBI	581,1	572,2	135,2	315,9	438,9	506,0
6	MYOR	76,7	88,9	92,1	53,0	86,8	142,8
7	ULTJ	60,3	89,3	99,5	122,2	92,3	112,4
8	STTP	194,8	368,4	479,8	471,3	476,7	700,5

Sumber: Diolah Oleh Peneliti



Gambar 1.3 Grafik Earning Per Share

Berdasarkan tabel 1.3 memperlihatkan nilai EPS perusahaan sektor Food and Beverage sangat berfluktuatif. EPS paling tinggi pada tahun 2023 di alami INDF senilai Rp 927,9 dan nilai terendahnya di alami oleh MYOR dengan nilai Rp 53,0 pada tahun 2021.

Sesuai dengan tabel 1.1 dan gambar 1.3 ada peristiwa bahwa antara variabel harga saham sama EPS, tiap terjadi peningkatan EPS tidak diikuti naiknya harga saham dan sebaliknya. Terlihat kenaikan EPS perusahaan ULTJ di 2019 sampai 2021 dengan nilai 89,3 99,5 dan 122,2 justru diikuti dengan penurunan harga sahamnya dari 1.680, 1.600 menjadi 1570. Sedangkan saham DLTA pada tahun 2018 dan 2019 terjadi penurunan nilai EPS dari 422,2 jadi 397,0 malah di ikuti dengan peningkatan harga saham dari 5.500 menjadi 6.800. Ini bertentangan pada pandangan yang mengungkapkan bahwa semakin EPS mengalami peningkatan, harga saham cenderung naik. Ketika terjadi peningkatan pada EPS maka permintaan akan terhadap emiten akan tinggi dan akan berakibat harga saham emiten tersebut mengalami (Badruzaman 2017). Di dukung dari penelitian Egam (2017) di temukan hasil bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. peneliti memilih rasio ROE karena salah satu yang mempengaruhi harga saham sebab ROE yang menggambarkan atas semua kinerja emiten. Dan memilih EPS sebab menunjukan keuntungan yang didapat shareholder atas per-lembaranya. Setiap emiten berupaya akan meningkatkan

keuntungannya, serta berupaya secara efektif menciptakan keuntungan yang banyak.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Gerald Edsel Yermia Dkk Jurnal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017 Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham yang terdaftar di indeks LQ45, NPM memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham, sedangkan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45

Rita Satria Jurnal Ilmiah Feasible : Bisnis Kewirausahaan dan Koperasi Vol.2.No.2 Agustus 2020 Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2009 – 2017 Secara parsial Return On Equity (ROE) Tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan hasil uji t. Secara parsial Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan hasil uji t. secara bersama-sama Return On Equity dan Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham

Nurul Afifah Fasbiyanti Dkk (2020) e-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017) Secara Parsial ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Fransisco Ginsu Dkk Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017 Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Industri food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 EPS dan ROE berpegaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada industri food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Rizma Nazariah Hasibuan Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI) Vol.1 No.1 2020

Pengaruh Return On Assets(ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earing Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Secara parsial ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.Secara simultan ROA, ROE dan EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham

Cendy Andrie Pratama Dkk Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.66 No.1 Januari 2019 Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) Secara parsial ROE dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh

Ni Komang Dkk: Jurnal Manajemen Vol. 5 No. 2, Oktober 2019 Pengaruh Return On Equity , Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Return on asset, return on equity dan earning per share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

George Den Paulsen Sagala Dan Paul Eduard Sudjiman Bisnis Vol. 15 No. 1c, April 2022 Pengaruh Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020 Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham , Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham , Secara simultan Return On Equity dan Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham

Agil Ardiyanto Dkk Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Vol. 5, No. 1, Januari 2020 Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018

Dian Indah Sari Jurnal Neraca Vol.5No.1,Juni 2021:1-14 Pengaruh ROA,

ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2019 Variabel ROA, ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham perusahaan perbankan periode 2016 - 2019 Intan Saridian Dewi Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.6 No. 12 2017 Pengaruh CR, ROE, DER, EPS, PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur CR dan EPS Berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROE, DER dan PER Tidak Berpengaruh terhadap Harga Saham.

Annisa Nur Hasanah dan Siti Nur Ainni (2019) Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sri Devi Andriani (2023) Riset dan Jurnal akuntansi Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi empiris pada perusahaan Industri Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020) ROE Berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan EPS dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. ROE, EPS dan DER berpengaruh simultan terhadap Harga Saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam

penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leading). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis,

homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	5942.708	0.258022	365.1499
Median	6387.500	0.192196	392.8674
Maximum	16000.00	1.052562	927.8614
Minimum	920.0000	0.106721	53.07100
Std. Dev.	3790.616	0.221530	237.8401
Skewness	0.563012	2.684267	0.379464
Kurtosis	2.791501	9.105141	2.186025
Jarque-Bera Probability	2.622800 0.269443	132.1878 0.000000	2.477057 0.289810
Sum	285250.0	12.38506	17527.20
Sum Sq. Dev.	6.75E+08	2.306545	2658691.
Observations	48	48	48

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 13

Pada tabel 4.1 bahwa jumlah pengamatan observations terhadap penelitian perusahaan manufaktur subsektor Food & Beverage yaitu 48 yang berasal dari 8 perusahaan periode 2018 – 2023. Adapun analisis deskriptif setiap variabel adalah sebagai berikut :

Pada variabel Harga Saham (Y) mendapatkan nilai maksimum 16000.00 dialami

MLBI tahun 2018 dan nilai minimum 920.0000 pada perusahaan ADES 2019. serta mendapatkan (mean) bernilai 5942.708

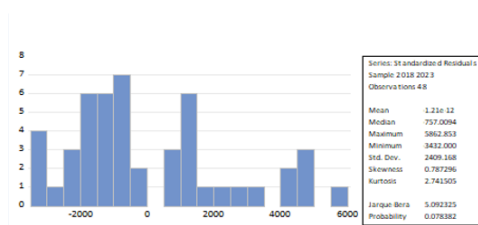
Pada variabel ROE (XI) mendapatkan nilai maksimum 1.052562 pada perusahaan MLBI 2019 serta nilai minimum 0.106721 yaitu perusahaan MYOR tahun 2021. serta mendapatkan (mean) bernilai 0.258022.

Pada variabel EPS (X2) mendapatkan nilai maksimum 927.8614 pada perusahaan INDF tahun 2023 dan nilai minimum 53.07100 pada perusahaan MYOR tahun 2021. serta mendapatkan (mean) bernilai 365.1499

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 8
 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 13

Menurut data yang disajikan pada tabel 4.8 menunjukkan nilai Jarque-bera prob bernilai 0,078382 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 9
 Hasil Uji Multikolinearitas Mengkorelasi Bivariat

	X1	X2
X1	1.000000	0.195173
X2	0.195173	1.000000

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 13

Menurut data yang disajikan pada tabel 4.9 menunjukkan semua korelasi/hubungan sesama variabel bebas tak ada yang mencapai angka di atas 0,90, yang mengartikan pada model regresi ini tidak terdapat adanya permasalahan multikolinearitas

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 10
 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	7.065678	Prob. F(2,43)	0.0022
Obs*R-squared	11.87273	Prob. Chi-Square(2)	0.0026

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 2013

Menurut data yang disajikan pada tabel 4.10 menunjukkan prob chi square bernilai 0,0026 lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa ada permasalahan autokorelasi. Cara mengatasi masalah autokorelasi, penting untuk meningkatkan standard diferensiasi mulai dari tahap dasar hingga tahap pertama

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 12
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.298374	Prob. F(5,42)	0.9110
Obs*R-squared	1.646507	Prob. Chi-Square(5)	0.8956
Scaled explained SS	1.714871	Prob. Chi-Square(5)	0.8870

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 13

Menurut data yang disajikan uji heteroskedastisitas pada gambar 4.12 Dapat disimpulkan bahwasanya Obs*R-Squared diatas nilai Chi Squares dan Probabilitas nilai Chi Squares senilai (0.8956 > 0.05), menandakan tidak ada gejala heteroskedastitas dalam model tersebut

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4. 13
 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/22/24 Time: 16:02
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1832.007	936.7024	1.955805	0.0567
X1	4624.371	2081.444	2.221713	0.0314
X2	7.989899	1.795325	4.447913	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1800.700	0.5346
Idiosyncratic random		1680.153	0.4654

Weighted Statistics			
R-squared	0.471511	Mean dependent var	2115.411
Adjusted R-squared	0.448023	S.D. dependent var	2284.959
S.E. of regression	1697.621	Sum squared resid	1.30E+08
F-statistic	20.07421	Durbin-Watson stat	0.963513
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.596062	Mean dependent var	5942.708
Sum squared resid	2.73E+08	Durbin-Watson stat	0.458057

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 13

Menurut data yang disajikan pada tabel 4.13 dengan demikian model persamaan regresi data panel yaitu di bawah ini :

$$Y = 1832.007 + 4624.371 (X1) + 7.989899 (X2)$$
 Dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dengan nilai konstanta sejumlah 1832.007 menunjukkan bila variabel bebas di dalamnya dianggap konstan, berarti nilai Harga Saham tanpa dipengaruhi X1 dan X2 atau bernilai nol maka harga saham sebesar 1832.007.

Ketika terjadi peningkatan satu persen (%) ROE, maka akan menyebabkan peningkatan harga saham sejumlah 4624.371. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya korelasi positif antara ROE dengan harga saham, dengan kata lain kenaikan ROE mengakibatkan kenaikan harga saham naik sejumlah 4624.371 1 satuan

Ketika terjadi peningkatan satu persen (%) EPS, maka akan menyebabkan peningkatan harga saham sejumlah 7.989899. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya korelasi positif antara EPS dengan harga saham, dengan kata lain kenaikan EPS mengakibatkan harga saham naik sejumlah 7.989899 1 satuan

b. Uji Hipotesis

Tabel 4. 14
 Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1832.007	936.7024	1.955805	0.0567
X1	4624.371	2081.444	2.221713	0.0314
X2	7.989899	1.796325	4.447913	0.0001

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 13

Dengan nilai $n = 48$ dan $k = 3$ maka $df = n - k = 45$ nilai t-tabelnya adalah $(\alpha/2; n-k) = (0,05/2; 48-3) = 0,025; 45 = 2.01410$

Hasil ROE (X1) memperoleh nilai t hitung bernilai 2,221713 sementara nilai t tabel adalah 2.01410 yang artinya nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel ($2.221713 > 2.01410$), lalu didapat prob senilai $0,0314 < 0,05$. Dengan demikian H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X1 ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil EPS (X2) memperoleh nilai t hitung bernilai 4.447913 sementara nilai t tabel adalah 2.01410 yang artinya nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel ($4.447913 > 2.01410$), lalu didapat prob senilai $0.0001 < 0.05$. Dengan demikian H_0 dinyatakan ditolak dan

H_2 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X2 EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 4. 15
 Hasil Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.471511	Mean dependent var	2115.411
Adjusted R-squared	0.448023	S.D. dependent var	2284.969
S.E. of regression	1697.621	Sum squared resid	1.30E+08
F-statistic	20.07421	Durbin-Watson stat	0.963513
Prob(F-statistic)	0.000001		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.596062	Mean dependent var	5942.708
Sum squared resid	2.73E+08	Durbin-Watson stat	0.458057

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 13

F tabel memiliki derajat bebas pembilang $df_1 = k-1$ dan derajat bebas penyebut $df_2 = n - k$, dengan k adalah seluruh variabel dan n ialah jumlah sampel. Oleh karena itu, $df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 48-3 = 45$. Dengan demikian f tabel memperoleh nilai 3.20.

Berdasarkan pengujian di atas nilai F hitung sebesar 20,07421 sementara F tabel yaitu bernilai 3.20. Sehingga F-hitung lebih tinggi dari F-tabel ($20,07421 > 3,20$), kemudian diperoleh probability senilai $0,000001 < 0,05$. Artinya H_0 tidak cocok/ditolak, sehingga H_3 diterima, X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 4. 16
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.471511	Mean dependent var	2115.411
Adjusted R-squared	0.448023	S.D. dependent var	2284.969
S.E. of regression	1697.621	Sum squared resid	1.30E+08
F-statistic	20.07421	Durbin-Watson stat	0.963513
Prob(F-statistic)	0.000001		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.596062	Mean dependent var	5942.708
Sum squared resid	2.73E+08	Durbin-Watson stat	0.458057

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 13

Data yang disajikan pada tabel 4.16 didapat nilai R-squared bernilai 0,596062, ini menunjukkan bahwa presentase memberikan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 59% sedangkan sisanya 41% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi ini.

5. KESIMPULAN

Tujuan ini dilakukan guna menganalisis pengaruh ROE dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan F and B yang terdaftar di BEI pada periode 2018 - 2023. Berdasarkan data yang didapatkan dan hasil pengujian yang sudah

dilaksanakan serta pembahasan di bagian awal, maka dapat ditarik Pernyataan sebagai berikut:

- a. Hasil uji parsial variabel Return On Equity (ROE) memiliki t hitung senilai 2.221713 sementara hasil t tabelnya adalah 2.01410 dapat diartikan bahwa nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel ($2.221713 > 2.01410$), lalu nilai probabilitas senilai $0.0314 < 0.05$. Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2023.
- b. Hasil uji parsial variabel Earning Per Share (EPS) memiliki t hitung senilai 4.447913 sementara nilai t tabelnya adalah 2.01410 dapat diartikan bahwa nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel ($4.447913 > 2.01410$), lalu nilai probabilitas senilai $0.0001 < 0.05$. Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2023.
- c. Hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung yaitu sebesar 20.07421 sementara F tabel yaitu sebesar 3.20. Sehingga demikian F hitung $> F$ tabel ($20.07421 > 3.20$), kemudian hasil probability yang didapat senilai $0.000001 < 0.05$. Maka dari itu peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel Return On Equity (ROE) dan variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Deepublish.
- [2] Agung Anggoro, D. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Global Eksekutif Teknologi.
- [3] Agus Tri Basuki And Prawoto, Nano. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews*. Pt Rajagrafindo Persada, Depok.
- [4] Alipudin, A. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1-22.
- [5] Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333-345.
- [6] Ani, N. K. S., Trianasari, T., & Cipta, W. (2019). Pengaruh Roa Dan Roe Serta Eps Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148-157.
- [7] Anoruo, Emmanuel, Akpan, Iniobong E., Dan Efobi, Uchenna R. (2021). International Financial Integration And Stock Market Development: Evidence From Africa. *Journal Of Economic Studies*, 48(4), 1037-1054.
- [8] Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(1).
- [9] Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/Ejatsm.V2i3.1396>
- [10] Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cv. Pustaka Ilmu.
- [11] Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Hasil Reviewer*, 12(1), 101-110.
- [12] Bpfe.
- [13] Destina Paningrum, S. E. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- [14] Dewi, I. S. (2017). Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(12).
- [15] Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Emba: Jurnal Riset*

- Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5(1).
- [16] Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(1), 205-212.
- [17] Fadila, R., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Penutupan Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* Vol, 61(3).
- [18] Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- [19] Fasbiyanti, N. A., Mardani, R. M., & Rizal, M. (2020). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *E-Jrm: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(02).
- [20] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [21] Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10.
- [22] Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. Ibm Spss 23 (Edisi 8).
- [23] Ginsu, F. F., Saerang, I. S., & Roring, F. (2017). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- [24] Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbal, M. (2020). Panduan Praktis Ekonometrika: Konsep Dasar Dan Penerapan Menggunakan Eviews 10 (Cetakan Pertama). Cv. Aa. Rizky.